

Pengaruh iklim sekolah dan pola komunikasi terhadap profil pelajar pancasila di sekolah dasar

Tsabita Fuadina Azzahro^{1*}, Sri Marmoah², and Tri Budiharto³

^{1,2,3} PGSD FKIP, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57147, Indonesia

*tataazzahro@student.uns.ac.id

Abstract. The purpose of this study was to determine the extent of the influence of aspects of school climate and communication patterns in school culture on the profile of Pancasila students in public elementary schools throughout the Slamet Riyadi Laweyan Surakarta Cluster. This study used a quantitative correlation approach with multiple linear regression analysis. The data sources in this study were students of SDN Mangkubumen Lor No. 15 and SDN Mangkubumen Kidul No. 16. The data collection technique was carried out using a questionnaire. The data analysis used was multiple linear regression analysis. Multiple linear regression analysis can produce calculations of t-test, F-test, and coefficient of determination. The results of this study indicate that aspects of school climate and communication patterns in elementary schools throughout the Slamet Riyadi Laweyan Surakarta Cluster in the 2023/2024 academic year have a significant influence of 0.608 or 60.8% on the profile of Pancasila students. The implementation of the Pancasila student profile can be done through school culture, Pancasila student profile strengthening projects, intracurricular and extracurricular activities, therefore it is recommended to research the implementation of the Pancasila student profile through other activities.

Keywords: Profile of Pancasila student, school climate, communication patterns, elementary school

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah suatu metode yang bertujuan untuk menciptakan pribadi yang baik dan berbudaya pada diri peserta didik. Perpres No. 87 tahun 2017 menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter sangat penting untuk mencapai bangsa yang berbudaya. Melalui berbagai kebijakan Kemendikbud dapat diwujudkan Pelajar Pancasila dengan penguatan pendidikan karakter. Pelajar Pancasila merupakan wujud dari peserta didik yang berwawasan luas dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Pelajar Pancasila mempunyai enam ciri pokok yakni 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.

Implementasi Profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah yang positif, kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler yang membantu peserta didik mengembangkan karakternya dalam keseharian. Implementasi profil pelajar Pancasila melalui budaya sekolah menjadi topik utama penelitian ini. Budaya sekolah adalah kebiasaan dan nilai-nilai dalam sekolah yang dibentuk berdasarkan hasil mufakat antara guru, kepala sekolah, dan komite sekolah dalam sekolah tersebut [1]. Budaya sekolah diintegrasikan ke dalam empat aspek, yakni pola interaksi dan komunikasi, kebijakan, iklim sekolah, dan norma yang berlaku di sekolah [2].

Penelitian ini fokus pada pengaruh aspek iklim sekolah dan aspek pola interaksi dan komunikasi terhadap profil pelajar Pancasila. Iklim sekolah adalah interaksi antar warga sekolah di suatu sekolah menciptakan lingkungan yang mempengaruhi pembelajaran. Iklim sekolah memiliki empat dimensi yakni hubungan, perkembangan dan pertumbuhan diri, perbaikan dan perubahan sistem, dan lingkungan [3]. Pola hubungan atau pola komunikasi dicirikan oleh upayanya untuk memberikan gambaran luas tentang proses komunikasi yang berlangsung dan terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling melengkapi [4]. Terdapat tiga cara yang dapat dilakukan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi yakni komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi multi arah [5].

Diharapkan peserta didik memiliki karakter dan kompetensi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat tercipta suasana lingkungan yang kondusif, komunikasi yang positif, dan mengembangkan cara berpikir peserta didik. Namun kenyataannya berdasarkan wawancara awal terhadap guru diketahui bahwa masih adanya *bullying* yang dilakukan peserta didik, peserta didik yang tidak disiplin dan meyepelekan tugasnya. Faktor pendukung dalam penerapan profil pelajar Pancasila melalui budaya sekolah meliputi kepribadian peserta didik yang sudah baik, adanya dukungan dan pengawasan dari guru dan orang tua, serta lingkungan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang pentingnya nilai-nilai profil pelajar Pancasila dan budaya sekolah, karakter kepribadian peserta didik yang berbeda, perkembangan budaya dan teknologi, serta kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru. Solusi yang dapat diberikan untuk hambatan penerapan profil pelajar Pancasila yakni dengan guru memperhatikan kesehatan fisik dan mental peserta didik, memberi keteladanan, bimbingan, dan pendampingan, menciptakan suasana lingkungan sekolah yang baik, merangkul orang tua untuk mengawasi perkembangan karakter peserta didik, serta memperdalam pemahaman tentang profil pelajar Pancasila. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui aspek budaya sekolah (iklim sekolah dan pola komunikasi) sebagai salah satu penguat karakter dan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Peserta didik dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik melalui budaya sekolah, yang di kemudian hari dapat terbentuk karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila [6].

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yakni penelitian oleh D. Lestari, B. E. Praheto, dan Setiowati dengan judul “Penerapan Budaya Positif dalam Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Siswa di SD Negeri 4 Kelapa Kampit” menunjukkan hasil bahwa pihak sekolah melakukan beberapa kegiatan rutin dalam penerapan budaya sekolah, yakni dengan cara membiasakan hal positif seperti membantu kalangan kurang mampu pada hari Jumat, sebelum memulai pembelajaran menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu daerah, melaksanakan kerja bakti dan piket bersama di sekolah, membuat peserta didik terlibat sebagai petugas upacara bendera, untuk meningkatkan karakter mandiri, peserta didik mengikuti ekstra kurikuler berupa pencak silat dan pramuka, peserta didik diberikan permasalahan untuk berlatih berpikir kritis dalam menyampaikan gagasan dalam pembelajaran, dan dalam pengembangan kreativitas, peserta didik membuat karya seni, seperti membuat kerajinan tangan, bingkai, dan sebagainya.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi dengan analisis regresi linear berganda. Penelitian korelasi adalah studi yang dilakukan dengan mengumpulkan data untuk memperjelas antara dua variabel atau lebih terdapat hubungan atau tidak [7]. Analisis regresi linear berganda adalah uji analisis yang dilakukan untuk mengetahui keadaan (naik turunnya) variabel terikat dengan jumlah minimal dua variabel bebas [8].

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data penelitian dengan membagikan kepada peserta didik. Kuesioner yang sudah disusun divalidasi menggunakan validasi isi. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* untuk mengambil sampel. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SDN Mangkubumen Lor No. 15 yang terletak di Jl. Doktor Moewardi No. 42, Penumping, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta dan SDN Mangkubumen Kidul No. 16 yang terletak di Jl. Doktor Moewardi No. 52, Penumping, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Pada penelitian ini dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menjawab hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji

hipotesis, dilakukan uji prasyarat lebih dulu yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan iklim sekolah dan pola komunikasi sebagai variabel bebas dan profil pelajar Pancasila sebagai variabel terikat. Setelah dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut.

3.1 Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Profil Pelajar Pancasila

Data hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai signifikansi hasil uji-t iklim sekolah sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh parsial secara signifikan terhadap profil pelajar Pancasila. Pengaruh iklim sekolah terhadap profil pelajar Pancasila sebesar 0,535 atau 53,5%. Apabila iklim sekolah kuat maka semakin kuat profil pelajar Pancasila. Iklim sekolah memiliki nilai koefisien sebesar 1,593 apabila iklim sekolah meningkat 1% maka profil pelajar Pancasila akan meningkat sebesar 1,593.

Iklim sekolah adalah suasana lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan kemampuan peserta didik. Iklim sekolah yang dirasakan peserta didik di kelas dapat dipengaruhi oleh cara mengajar guru, pola komunikasi peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru, serta dipengaruhi oleh sikap peserta didik dalam menjalankan aturan-aturan dan tugas-tugas sekolah dan sikap guru dalam menjalankan tugas-tugas sebagai guru [9]. Iklim sekolah berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak, semakin baik iklim sekolah, maka nilai-nilai karakter akan tertanam dengan baik pada peserta didik [10].

Pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, iklim sekolah dapat menciptakan suasana keagamaan pada guru dan peserta didik terlihat dalam upaya untuk mematuhi perintah dan larangan sesuai ajaran agama, peserta didik mempunyai akhlak yang baik, kebersihan tetap terjaga, gaya hidup sederhana dan tawadhu, serta pengakuan dan perbaikan kesalahan dengan cepat [11]. Pada dimensi kebhinekaan global, iklim sekolah dapat menciptakan peserta didik yang mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda budaya serta berpikir dan bertanggung jawab menggunakan pengetahuan tentang keragaman [12]. Iklim kebhinekaan dapat membuat peserta didik memahami dan menghargai berbagai budaya, prinsip, dan perspektif dunia, menumbuhkan rasa empati, dan mengembangkan komunikasi yang efektif antar budaya [13].

Pada dimensi gotong royong, iklim sekolah yang dilakukan melalui kegiatan kerja bakti dapat meningkatkan nilai kebersamaan dan menguatkan karakter gotong royong pada diri peserta didik [14]. Pada dimensi mandiri, iklim sekolah yang berpedoman pada nilai-nilai karakter dan nilai budaya dan syariat agama akan membuat peserta didik lebih mandiri dan tidak ketergantungan, mudah beradaptasi dan proaktif, berani mengambil risiko, kreatif, dan inovatif [15]. Dimensi mandiri terwujud pada kemampuan memahami keterampilan diri, terbiasa belajar sendiri, mengembangkan minat sesuai dengan keinginannya [16].

Pada dimensi kreatif, iklim sekolah yang kreatif dapat menginspirasi warga sekolah untuk menghasilkan ide-ide baru dan mendukung pertumbuhan sekolah serta membantu dalam meningkatkan efektivitas organisasi [17]. Pada dimensi bernalar kritis, iklim sekolah yang positif dapat mendorong perkembangan peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang produktif [18]. Iklim sekolah yang positif meningkatkan kepuasan kerja dan dedikasi guru, serta dapat memotivasi dan prestasi siswa yang lebih tinggi [19].

Berdasarkan teori-teori tersebut diketahui iklim sekolah mempunyai beberapa dampak pada setiap dimensi profil pelajar Pancasila. Teori-teori di atas menguatkan hasil penelitian ini yang menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa iklim sekolah berpengaruh terhadap profil pelajar Pancasila.

3.2 Pengaruh Pola Komunikasi terhadap Profil Pelajar Pancasila

Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai signifikansi hasil uji-t pola komunikasi sebesar $0,015 < 0,05$. Dari nilai tersebut dapat diambil keputusan bahwa secara parsial, pola

komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap profil pelajar Pancasila. Pengaruh pola komunikasi terhadap profil pelajar Pancasila sebesar 0,349 atau 34,9%. Apabila pola komunikasi kuat maka semakin kuat profil pelajar Pancasila. Pola interaksi dan komunikasi memiliki nilai koefisien sebesar 1,315 apabila pola interaksi dan komunikasi meningkat 1% maka profil pelajar Pancasila akan meningkat sebesar 1,315.

Pada pembentukan karakter, pola komunikasi guru dan orangtua dapat dilakukan dengan memahami psikologi komunikasi dan menggunakan kemampuan komunikasi interpersonal guru dan orang tua sehingga bisa lebih dekat mengenal peserta didik [20]. Pola komunikasi yang diterapkan oleh kepala sekolah dan seluruh guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik di sekolah [21]. Pada dimensi beriman dan bertakwa, pola komunikasi dan interaksi dapat diterapkan melalui ceramah, bimbingan konseling, dan diskusi, serta dapat dilakukan dengan berkomunikasi dengan santun dan sopan sehingga dapat menghasilkan ketaatan beribadah pada setiap peserta didik, membentuk akhlak yang baik, dan dapat membiasakan peserta didik untuk berbuat baik dan sopan dalam berkomunikasi [22].

Pada dimensi berkebinekaan global, pola komunikasi dapat diterapkan dengan berkomunikasi dengan teman yang berbeda budaya dan memahami bahasa teman yang berbeda budaya dan berinteraksi sosial, sehingga dapat membentuk sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan memahami bahasa yang berbeda [23]. Pada dimensi gotong royong, pola komunikasi dapat diterapkan dengan diskusi dalam kelompok dan kerja bakti, sehingga dapat menciptakan solidaritas dalam melakukan pekerjaan, sikap saling menolong, sikap saling membantu, dan menumbuhkan kesetiakawanan dan kekeluargaan antar peserta didik [24]. Pada dimensi mandiri, pola komunikasi dapat diterapkan melalui komunikasi aktif antara guru dan orang tua, dan memberi kesempatan peserta didik dalam mengambil keputusan, sehingga dapat mengembangkan kemandirian, sikap percaya diri, disiplin, pandai bergaul, mampu mengendalikan emosi, dan bertanggungjawab [25].

Pada dimensi kreatif, pola komunikasi dapat diterapkan melalui sikap saling mempercayai dan saling membantu antara orang tua dan guru dalam berkomunikasi dan membimbing peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan mencapai keberhasilan dalam belajar [26]. Pada dimensi bernalar kritis, pola komunikasi yang dapat diterapkan adalah komunikasi intersubjektif atau komunikasi ketersalingan, sehingga peserta didik tidak merasa ragu untuk menyampaikan pendapat, menciptakan gagasan, dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi [27].

Berdasarkan beberapa teori-teori tersebut, dapat diketahui bahwa pola komunikasi dapat berpengaruh terhadap setiap dimensi profil pelajar Pancasila. Hal ini menjadi penguat hasil penelitian ini yang menunjukkan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ yang berarti pola interaksi dan komunikasi memiliki pengaruh terhadap profil pelajar Pancasila.

3.3 Pengaruh Iklim Sekolah dan Pola Komunikasi terhadap Profil Pelajar Pancasila

Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai signifikansi hasil uji F sebesar $0,00 < 0,05$. Dari nilai tersebut dapat diambil keputusan bahwa iklim sekolah dan pola komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap profil pelajar Pancasila. Pengaruh iklim sekolah dan pola komunikasi terhadap profil pelajar Pancasila sebesar 0,608 atau 60,8%.

Iklim sekolah memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, yang berdampak pada kualitas dan karakter sekolah [28]. Iklim sekolah dapat tercipta melalui norma dan kebiasaan yang positif, sehingga dapat membuat peserta didik merasa aman dan nyaman di lingkungan belajarnya. Iklim sekolah yang baik menghargai guru dan melibatkan orangtua dan masyarakat dalam pelaksanaannya [29]. Guru yang mampu berkomunikasi dengan pilihan kata berkualitas penuh makna positif akan lebih mudah diterima, menginspirasi, bahkan mampu membangun logika dan karakter siswa dengan baik [30]. Lingkungan sekolah yang kondusif untuk perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik dapat diciptakan oleh guru melalui komunikasi yang aktif, keterlibatan guru dalam kegiatan sekolah, dan strategi pembelajaran yang baik [31].

Berdasarkan temuan di atas dapat diperoleh bahwa adanya kolaborasi antara iklim sekolah dan pola komunikasi dapat meningkatkan perkembangan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Iklim sekolah dapat diciptakan dari komunikasi yang positif. Begitu pula sebaliknya, komunikasi yang positif

dapat terbentuk dari iklim sekolah yang kondusif. Adanya kolaborasi iklim sekolah dan pola komunikasi dapat meningkatkan lingkungan yang kondusif dan komunikasi yang efektif dan positif.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh bahwa iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap profil pelajar Pancasila. Pola komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap profil pelajar Pancasila. Dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah dan pola komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap profil pelajar Pancasila di sekolah dasar di Kelurahan Penumping tahun ajaran 2023/2024. Pengaruh iklim sekolah dan pola komunikasi terhadap profil pelajar Pancasila sebesar 0,608 atau 60,8%.

Implikasi teoritis pada penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat digunakan untuk sebagai penambah wawasan tentang profil pelajar Pancasila, serta dapat dijadikan sebagai salah satu sumber dalam pengembangan teori pada penelitian yang akan datang dan melengkapi kajian teori. Implikasi praktis pada penelitian ini adalah penelitian ini memberikan bukti bahwa iklim sekolah dan pola komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap profil pelajar Pancasila, serta dapat meningkatkan implementasi Profil pelajar Pancasila melalui budaya sekolah.

5. Referensi

- [1] D. Nurpuspitasari, R. Hidayat, and S. Harijanto, "Efektivitas Pembelajaran Ditinjau dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah," *J. Manaj. Pendidik.*, 7(1), 2019.
- [2] Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 2022.
- [3] R. H. Moos, *Evaluating educational environments*. Jossey-Bass, 1979.
- [4] D. Apriani and D. Fitriawati, "Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal dalam membentuk Karakter Anak," *J. Ekon. Sos. Hum.*, 1(12), pp. 161–167, 2020.
- [5] N. Sudjana, *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo, 2021.
- [6] Mawardi and S. Indayani, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 SD Negeri 6 Subulussalam Kota Subulussalam," *J. Islam Hamzah Fansuri*, 3(2), 2020.
- [7] D. S. Kurnia, "Metode Penelitian Korelasi Untuk Manajemen Pendidikan Islam," in *Gunung Djati Conference Series*, 2023, pp. 569–579.
- [8] P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2021.
- [9] M. Amalia and Suarman, "Peranan Iklim Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru," in *Proceeding. 7 th International Seminar on Regional Education*, 2015.
- [10] H. Hikmawati, M. Yahya, E. Elpisah, and M. Fahreza, "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar," *J. basicedu*, 6(3), pp. 4117–4124, 2022.
- [11] H. P. Sanusi, "Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah," *J. Pendidik. Agama Islam*, 11(2), pp. 143–152, 2013.
- [12] N. Purnama, "Analisis Pelaksanaan Perencanaan Berbasis Data di SDN 001 Tembilahan Kota Untuk Mengetahui Kebutuhan Sekolah," *IGI Sinergitas*, 1(2), pp. 10–24, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.igiinhil.id/index.php/IGISinergitas>
- [13] L. Retnasari and Y. Hidayah, "Pendidikan Multikultural pada Progam Kurikuler di Sekolah Dasar," *JUPIIS J. Pendidik. Ilmu-Ilmu Sos.*, 11(2), pp. 438–448, 2019.
- [14] H. Supriyana and S. Lestari, "Pengembangan Iklim Sekolah melalui Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *J. Manaj. Pendidik.*, 5(1), p. 30, 2023.
- [15] A. S. Hidayat, "Manajemen Sekolah Berbasis Karakter," *J. Inov. dan Kewirausahaan*, 1(1), pp. 8–22, 2012.
- [16] T. Sulistiarini, S. Marmoah, and M. I. Sriyanto, "Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila," *Didakt. Dwija Indria*, 11(2), 2023.
- [17] G. Vejjan, N. Kamarudin, and S. A. Kadir, "International Journal of Education and Training School Creative Climate: Factors Influence Fostering Creativity School," 2016. [Online]. Available: <http://www.injet.upm.edu.my>
- [18] R. L. Gómez and A. M. Suárez, "Do inquiry-based teaching and school climate influence

- science achievement and critical thinking? Evidence from PISA 2015,” *Int. J. STEM Educ.*, 7(1), Dec. 2020, doi: 10.1186/s40594-020-00240-5.
- [19] D. Z. Görür and B. Aybek, “Examining the Relationship between High School Students’ Perception of School Climate and their Critical Thinking Disposition,” *Sci. Educ. Stud.*, 8(1), pp. 41–59, Jun. 2024, doi: 10.31798/ses.1464152.
- [20] A. M. Al Qodri and K. A. M. Faisal, “Pola Komunikasi Guru dan Orangtua dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Generasi Z,” *J. Educ. Instr.*, 5(2), pp. 641–649, 2022.
- [21] Junaidi, A. Syahputra, Asmarika, R. Syafitri, and Wismanto, “Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam Pembinaan Akhlak di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru,” *J. Educ. Res.*, 4(3), pp. 1162–1168, 2023.
- [22] I. Subqi, “Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak,” *Injekt (Interdisciplinary J. Commun.)*, 1(2), pp. 165–180, 2016.
- [23] M. I. Permatasari, H. Mahfud, and S. Yulisetiani, “Implementasi pop up book dengan konten profil pelajar pancasila untuk meningkatkan pemahaman konsep berkebhinekaan global,” *Didakt. Dwija Indria*, 11(4), pp. 42–47, 2023.
- [24] N. Noppitasari, Riyadi, and T. Budiharto, “Implementasi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran matematika kelas IV di sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, 11(6), pp. 12–17, 2023.
- [25] A. Juniari and L. Wijayaningsih, “Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Kemandirian,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 6(5), pp. 4860–4874, Jun. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2812.
- [26] A. Pusitaningtyas, “Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Kreativitas Siswa,” *Proc. ICECRS*, 1(1), pp. 935–942, Oct. 2016, doi: 10.21070/picecrs.v1i1.632.
- [27] E. . J. Sastradiharja, M. A. Nawawi, and L. Muhsinah, “Komunikasi Intersubjektif untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra Kota Depok,” *J. Pendidik. Tambusai*, 7(1), pp. 3941–3945, 2023.
- [28] A. Arsil, Y. Yantoro, and R. Sari, “Analisis Iklim Sekolah Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *J. Gentala Pendidik. Dasar*, 3(1), pp. 39–56, Jun. 2018, doi: 10.22437/gentala.v3i1.6753.
- [29] A. M. Sitepu and E. Sulasmi, “Pengelolaan Iklim Sekolah Yang Efektif Dalam Menunjang Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 028354 Binjai,” 2023.
- [30] S. D. Lestari and S. B. Istyanto, “Pola Komunikasi Guru Dan Siswa Berbasis Pendidikan Karakter Dengan Penerapan Mutu Bahasa Metode Sentra (Studi Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto),” *J. Sci. Commun.*, 2(1), pp. 21–31, 2020.
- [31] Elisabeth and R. Hasibuan, “Pentingnya Kolaborasi Wali Murid dan Guru Dalam Penentuan Keberhasilan Pembentukan Karakter Siswa Yang Mandiri dan Berdaya Juang Tinggi,” *Cendikia J. Pendidik. dan Pengajaran*, 2(7), pp. 238–243, 2024.